

**PENGARUH IDEALISME, MACHIAVELLIAN, TINGKAT
PENGETAHUAN ETIKA DAN LOVE OF MONEY TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI KRISIS ETIKA
AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung)**

Azmi Putri Asri¹, Destia Pentiana², Umarudin Kurniawan³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno-Hatta, Rajabasa, Bandar Lampung
Email: azmiputriasri14@gmail.com

Article History

Received: 21-11-2024

Revision: 25-11-2024

Accepted: 27-11-2024

Published: 05-12-2024

Abstract. This study aims to determine the effect of idealism, machavellian, level of ethical knowledge and love of money on accounting students' perceptions of the accountant ethical crisis. The independent variables in this study are idealism, machvellian, level of ethical knowledge and love of money. While the dependent variable in this study is the perception of accounting students regarding the accountant's ethical crisis. This research was tested using the SPSS version 26 test tool with multiple linear regression analysis tools. The sampling method uses purposive sampling method and the sample size uses the slovin formula with 90% confidence and an e number of 10%. Then the sample in this study amounted to 105 respondents. The results of this study indicate that idealism has no effect on student perceptions of the accountant ethics crisis. Meanwhile, Machiavellian and love of money have a positive effect on student perceptions of the accountant ethics crisis. Then the level of ethical knowledge has a negative effect on student perceptions of the accountant ethics crisis. However, simultaneously the variables of idealism, machiavellian, level of ethical knowledge and love of money affect student perceptions of the accountant ethical crisis.

Keywords: Maximum of 5 keywords separated by comma (,)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh idealisme, *machavellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah idealisme, *machvellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of money*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan. Penelitian ini diuji dengan menggunakan alat uji SPSS versi 26 dengan alat analisis regresi linier bergana. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan besar sampel menggunakan rumus slovin dengan kepercayaan 90% dan angka e 10%. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Sedangkan *machiavellian* dan *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Kemudian tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Akan tetapi, secara simultan variabel idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

Kata Kunci: idealisme, machavellian, pengetahuan

How to Cite: Asri, A., P., et al. (2024) Pengaruh Idealisme, Machiavellian, Tingkat Pengetahuan Etika Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Krisis Etika Akuntan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 2895-2908. [10.54373/ifijeb.v4i6.2293](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2293)

PENDAHULUAN

Perilaku pada dasarnya ada berdasarkan kebiasaan. Kebiasaan bisa terbentuk dari berbagai situasi dan kondisi. Untuk berperilaku dalam masyarakat, etika harus menjadi dasar. Berperilaku secara etis adalah langkah awal menuju kehidupan yang lebih kompleks, seperti berorganisasi atau bekerja di tempat kerja. Etika dijabarkan dalam norma, prinsip moral atau nilai yang diyakini sebagai kebenaran dan dijadikan pedoman oleh seseorang dalam berperilaku dan melakukan perbuatan (Rahardjo, 2018). Walaupun demikian masih banyak kecurangan dan pelanggaran yang terjadi didalam suatu bidang profesi menimbulkan krisis etik sehingga peran perilaku etis dalam suatu profesi dipertanyakan.

Profesi akuntan menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi yang penuh gejolak dan dinamis, terutama dalam hal menjaga etika profesional. Kepercayaan publik terhadap profesi akuntan sangatlah penting untuk menjaga kelancaran pasar dan stabilitas ekonomi. Etika dan perilaku etis dalam profesi akuntansi dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan di institusi pendidikan dengan program studi akuntansi (Mikoshi dkk., 2020). Berdasarkan pemikiran Lucyanda dan Endro (2012) dunia pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku etis akuntan sebab pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada pengajaran ilmu akuntansi, tetapi juga mendidik mahasiswanya agar memiliki kerpibadian yang utuh (Mikoshi dkk., 2020).

Di Indonesia telah banyak bermunculan kasus perilaku tidak etis yang melibatkan para akuntan dengan melanggar kode etik akuntan itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan melemahnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Salah satu kasus pelanggaran etika profesi akuntansi di Indonesia yaitu, sanksi yang berupa surat keputusan pembatalan surat tanda terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui keputusan Dewan Komisiner. Sanksi tersebut dikenakan sebagai akibat dari ketidaktransparan dalam melaporkan pemeriksaan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT WAL (Asuransi Adisarana Wanaartha) dari tahun 2014 – 2019. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris, hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan PT WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk PT WAL yang menjanjikan *return* yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya (OJK)

Hasil penelitian di Amerika Serikat membuktikan bahwa perilaku kecurangan akademik memiliki kemiripan dengan tindakan *fraud* pada karyawan perusahaan. Artinya kecurangan akademik merupakan cikal bakal atau embrio *fraud* di perusahaan atau organisasi (Dirdjosumarto, 2016). Oleh karena itu, perilaku mahasiswa harus diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak etisnya di masa depan. Penelitian tentang perilaku etis atau tidak etisnya mahasiswa dapat membantu manajemen perusahaan atau pihak tertentu untuk mengembangkan cara agar dapat mengurangi atau mencegah masalah yang akan timbul pada masa depan dimana mereka mulai memasuki dunia kerja.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam bidang akuntansi. Menurut teori moral kognitif, faktor individu memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap persepsi moral dan etika seseorang. Idealisme salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi etis individu. Karena seorang individu yang memiliki sifat idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang sekitarnya.

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan (Fitria dan Sari 2015). Ini diperjelas oleh Rinaldi dan Dewi (2023) menyatakan idealisme memiliki pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang idealismenya tinggi dapat lebih tegas menilai perilaku akuntan yang tidak etis. Seseorang yang bersifat idealis lebih cenderung tidak setuju dengan perilaku tidak etis akuntan. Individu yang memiliki idealisme rendah menganggap prinsip moral sebaiknya dihindari dan tidak menutup kemungkinan perilaku negatif dibutuhkan dalam situasi tertentu.

Selain faktor idealisme, *machiavellian* juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis. Richmond dan Kelly (2003), dalam menginvestigasi hubungan paham *machiavellianisme* yang membentuk tipe kepribadian yang disebut sifat *machiavellian* serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis) (Nikara dan Mimba, 2019). *Machiavellian* merupakan suatu kepercayaan tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk sikap yang menentukan cara berinteraksi dengan orang lain.

Tingkat pengetahuan etika setiap individu berbeda-beda tergantung dari penangkapan informasi dan luasnya informasi yang diketahuinya. Tingkat pengetahuan etika seorang akuntan sangatlah penting dalam memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik, termasuk informasi tentang perilaku tidak etis akuntan. Tingkat pengetahuan etika akan mempengaruhi persepsi etis akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas tentang prinsip etika akuntan akan memberikan tanggapan yang bijak dan tidak setuju terhadap skandal etis yang dilakukan oleh profesi akuntan (Khasanah dan Fitriyah, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap suatu tindakan pelanggaran adalah uang. *Love of money* adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan, cenderung mengejar uang dan berambisi untuk uang (Ulfasari dalam Pertiwi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa *love of money* adalah kecintaan berlebihan terhadap uang. Kecintaan terhadap uang ini dapat menimbulkan sisi positif yaitu semakin rendah tingkat *love of money* seseorang maka akan semakin rendah sikap tidak etis seseorang terhadap uang, semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang sehingga terdapat kemungkinan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis, salah satunya dengan mencuri.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang berfokus pada satu aspek yang sama. Penelitian pertama dari peneliti Akbar dan Indrayeni (2024) dengan variabel independen yaitu *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan religius dengan variabel dependen persepsi mahasiswa akuntansi. Sementara penelitian kedua dari peneliti Sanggarwangi dan Novianti (2020) dengan variabel independen yaitu idealisme, *relativisme*, *love of money* dan tingkat pengetahuan etika dengan variabel dependen perilaku tidak etis akuntan.

Berdasarkan pemaparan kasus di atas yang terkait dengan tindakan manipulasi laporan keuangan, menunjukkan rendahnya etika dan moral dari pihak-pihak pembuat keputusan. Nilai etika yang baik dapat meminimalisir adanya penyimpangan perilaku dalam profesi akuntan. Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul ini, karena mengingat era yang sekarang ini, banyak sekali seorang akuntan atau seseorang yang bekerja dibagian keuangan melakukan tindakan tidak etis seperti memanipulasi laporan keuangan ataupun korupsi tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima kedepannya. Karena keserakahan mereka terhadap uang, mereka rela melakukan tindakan tidak etis demi kesenangan semata, tanpa memikirkan kode

etik profesi yang telah mereka pelajari saat duduk dibangku perkuliahan. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu **“PENGARUH IDEALISME, MACHIAVELLIAN, TINGKAT PENGETAHUAN ETIKA DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI KRISIS ETIKA AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung)”**.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 749 mahasiswa aktif akuntansi jurusan ekonomi dan bisnis di Politeknik Negeri Lampung. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan besar sampel dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan angka e 10% maka didapat 105 responden sebagai data dalam penelitian.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan yaitu diperoleh dari kuisisioner yang disebarluaskan kepada responden sampel sesuai kelompok sasaran serta dipandang dapat mewakili semua populasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner sebagai instrumen utama dan penyebaran kuisisioner dilakukan secara *online*.

Operasional Variabel

Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan terhadap profesinya menimbulkan dampak buruk bagi reaksi dan persepsi dari calon akuntan (Mahasiswa akuntansi) yang akan memasuki profesi akuntan sangat penting karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Indikator yang digunakan adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, dan perilaku profesional. Skala ukur likert dengan skor 1-4.

Idealisme

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Indikator yang digunakan adalah suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma dan tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal. Skala ukur likert dengan skor 1-4.

Machiavellian

Machiavellian digunakan untuk menggambarkan ciri kepribadian yang ditandai dengan pandangan dunia yang sinis, kurangnya empati, dan kecenderungan untuk memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi. Indikator yang digunakan adalah penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang dan penilaian buruk terhadap orang lain. Skala ukur likert dengan skor 1-4.

Tingkat pengetahuan etika

Secara umum definisi pengetahuan adalah informasi atau pemahaman tentang suatu subjek yang dimiliki oleh seseorang. Indikator yang digunakan adalah integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Skala ukur likert dengan skor 1-4.

Love Of Money

Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya uang menjadikan orang-orang memiliki pandangan yang berbeda. Uang sangat berpengaruh besar terhadap seseorang dalam memotivasi mereka untuk bekerja keras. Indikator yang digunakan adalah *budget, evil, equity, succes, self expression, social influence, power of control, hapiness, richness*, dan motivator. Skala ukur likert dengan skor 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kisaran Korelasi	R Tabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Minimum	Keterangan
Idealisme	0,437 – 0,718	0,333 8	0,787	0,60	Valid dan Reliabel
<i>Machiavelli</i>	0,535 – 0,801	0,333 8	0,630	0,60	Valid dan Reliabel
Tingkat pengetahuan etika	0,536 – 0,764	0,333 8	0,848	0,60	Valid dan Reliabel
<i>Love Of Money</i>	0,441 – 0,669	0,333 8	0,729	0,60	Valid dan Reliabel
Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan	0,343 – 0,799	0,333 8	0,696	0,60	Valid dan Reliabel

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dinilai dari masing-masing variabel, bahwa variabel idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika, *love of money*, dan persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akunta memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r tabel 0,3338 yang berarti bahwa seluruh kuisioner pernyataan variabel dikatakan valid. Kemudian bahwa variabel idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika, *love of money*, dan persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akunta memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa kuisioner dikatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Idealisme	105	10	40	33,88	5,093
<i>Machiavellian</i>	105	6	24	17,44	3,428
Tingkat pengetahuan etika	105	20	40	35,85	4,378
<i>Love Of Money</i>	105	20	40	31,18	4,751
Persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan	105	6	17	11,87	2,114
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat dinilai dari masing-masing variabel, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 17 dengan nilai rata-rata sebesar 11,87, serta standar deviasi sebesar 2,114 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

b. Variabel Idealisme (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 33,88, serta standar deviasi sebesar 5,093 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

c. Variabel *Machiavellian* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 17,44, serta standar deviasi sebesar 3,428 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

d. Variabel Tingkat pengetahuan etika (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 35,85, serta standar deviasi sebesar 4,378 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

e. Variabel *Love Of Money* (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 31,18, serta standar deviasi sebesar 4,751 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45236883
	Absolute	,068
	Positive	,066
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26, 2024

Pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas di uji dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* dan di dapat nilai *sig* adalah sebesar 0.200 yang artinya nilai tersebut menunjukan nilai yang lebih signifikan 0.05 sehingga bermakna nilai *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Idealisme	,470	2,128
	Machiavellian	,467	2,143
	Tingkat pengetahuan etika	,577	1,733
	Love Of Money	,589	1,699
	Kepemilikan Institusional	.910	1.099

a. Dependen Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil *output* dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel idealisme 0,470, *marchiavellian* 0,467, tingkat pengetahuan etika 0,577 dan *love of money* 0,589 yang berarti memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) idealisme 2,128, *marchiavellian* 2,143, tingkat pengetahuan etika 1,733 dan *love of money* 1,699 yang berarti memiliki nilai VIF < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,730	,740	-	2,339	,021
Idealisme	,003	,022	,019	,145	,885
Machiavellian	,041	,033	,165	1,238	,219
Tingkat pengetahuan etika	,027	,023	,141	1,174	,243
Love Of Money	,035	,021	,196	1,646	,103

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan glejser, variabel idealisme dengan nilai Sig. 0,885 > 0,05, variabel *machiavellian* dengan nilai Sig. 0,219 > 0,05, variabel tingkat pengetahuan etika dengan nilai Sig. 0,243 > 0,05 dan *love of money* dengan nilai Sig. 0,103 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5,931	1,383		4,280	,00
Idealisme	-,011	,042	-,026	-,2670	,79
Machiavellian	,318	,062	,509	5,130	,00
Tingkat pengetahuan etika	-,130	,044	-,265	2,9664	,00
Love Of Money	,173	,040	,384	4,350	,00
X5	-.050	.068	-.071	-7393	.46

a. Dependen Variable: Efisiensi Investasi

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 6 di atas dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,931 - 0,011X_1 + 0,318X_2 - 0,130X_3 + 0,173X_4 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 5,931 dan Sig. 0,000, yaitu artinya konstanta senilai 0. Jika variabel independen (idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of money*) dianggap tetap dan persepsi etis akuntan juga akan tetap konstan.

b. Nilai koefisien regresi pada variabel Idealisme (X_1) yaitu memiliki nilai sebesar -0,011. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel idealisme dan persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hal ini artinya apabila idealisme meningkat 1%, maka sebaliknya variabel persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan akan mengalami penurunan sebesar 5,931. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

c. Nilai koefisien regresi pada variabel *Machiavellian* (X_2) yaitu memiliki nilai positif sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan jika variabel *machiavellian* mengalami kenaikan 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan akan naik sebesar 0,318. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

d. Nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat pengetahuan etika (X_3) yaitu memiliki nilai sebesar -0,130. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel tingkat pengetahuan etika dan persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hal ini artinya apabila tingkat pengetahuan etika meningkat 1%, maka sebaliknya variabel persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan akan mengalami penurunan sebesar 0,130. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

e. Nilai koefisien regresi pada variabel *Love Of Money* (X_4) yaitu memiliki nilai positif sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan jika variabel *love of money* mengalami kenaikan 1%, maka persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan akan naik sebesar 0,173. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a		
Model		t
1	(Constant)	4,288
	Idealisme	-,267
		Sig.
		,000
		,790

Machiavellian	5,130	,000
Tingkat pengetahuan etika	-2,966	,004
Love Of Money	4,351	,000
X5	-.739	.463

a. Dependen Variable: Y1

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel Idealisme (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar -0,267 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98397, dengan nilai signifikansi sebesar 0,790. Hal ini berarti H_1 ditolak H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu idealisme tidak diterima, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,790 yang lebih besar dari 0,05.

b. Variabel *Machiavellian* (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 5,130 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98397, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H_2 diterima H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu *machiavellian* diterima dan memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

c. Variabel Tingkat pengetahuan etika (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar -0,265 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98397, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti H_3 diterima H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu tingkat pengetahuan etika diterima dan memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih besar dari 0,05.

d. Variabel *Love Of Money* (X_4) memiliki t_{hitung} sebesar 4,351 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98397, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H_4 diterima H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu *love of money* diterima dan memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Simultan (f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	258,758	4	64,690	29,488	,000 ^b
	Residual	219,375	100	2,194		
	Total	478,133	104			

a. Dependen Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

Sumber: Data diolah dengan Program SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian signifikan simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,488 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,69 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,488 > 2,69$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu idealisme (X_1), *machiavellian* (X_2), tingkat pengetahuan etika (X_3) dan *love of money* (X_4) diterima dan terbukti secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,523	1,481

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,523 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of moeny*) dapat menjelaskan variabel dependen (persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan) sebesar 52,3%, sedangkan sisanya 47,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyebutkan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

a. Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Pada penelitian ini, uji hipotesis X_1 yang diajukan adalah idealisme. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,790 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa idealisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan, maka dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh dalam persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar dan Indrayeni (2024). Idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa bisa disebabkan jika nilai-nilai idealis tersebut tidak diterapkan secara konsisten, atau jika mahasiswa tidak mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip idealisme dalam pengambilan keputusan sehari-hari mereka dibidang akuntansi. Mahasiswa yang memiliki idealisme yang tinggi belum tentu mampu melakukan penilaian secara tegas terhadap perilaku krisis etika yang ditemui, hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang kurang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus pelanggaran etika mahasiswa cenderung tidak memberikan persepsi atau penilaian yang tegas.

b. Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t diketahui bahwa *machiavellian* (X_2), didapatkan hasil bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan untuk variabel *machiavellian* terbukti memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Hadiyah (2023) dan Nikara dan Mimba (2019) yang menemukan bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi

mahasiswa akuntansi. Tingginya sifat *machiavellian* akan memperlihatkan bahwa individu akan lebih mengutamakan hasil akhir, sehingga berbagai cara akan dikerjakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan meskipun dengan berperilaku tidak etis serta tidak bertanggungjawab sosial (Nikara dan Mimba, 2019). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akbar dan Indrayeni (2024) yang menemukan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Individu dengan sifat *machiavellian* cenderung untuk bersifat manipulatif dan individualistik karena hanya mementingkan kepentingan pribadi dan melakukan tindakan yang memberi keuntungan bagi diri sendiri tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan pada pemahaman seseorang tentang bagaimana seseorang bertindak terhadap peristiwa yang dapat dilihat dari lingkungan sekitar mereka dan mengetahui mengapa mereka melakukannya.

c. Pengaruh Tingkat pengetahuan etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Hasil analisis hipotesis (H_3) pada penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hasil koefisien regresi variabel tingkat pengetahuan etika (X_3) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil regresi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya secara parsial tingkat pengetahuan etika (X_3) berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitria dan Vita (2015) yang menunjukkan tingkat pengetahuan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanggarwangi dan Nurlita (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

Mahasiswa akuntansi dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai pelanggaran akuntansi melalui pemberitaan media yang melibatkan akuntan dan *corporate manager* hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap krisis etika akuntan. Menurut Comunale dkk (2006), bahwa pengetahuan mempengaruhi opini mahasiswa terhadap tindakan akuntan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan lebih tegas dalam menilai perilaku krisis etika akuntan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa individu mencari dan memberikan makna terhadap situasi dan perilaku, termasuk mencari penjelasan atau atribusi terhadap tindakan mereka sendiri atau tindakan orang lain, yang dimana didasarkan pada perilaku seseorang individu yang akan dipengaruhi oleh kekuatan *internal* dirinya dan kekuatan *eksternal*. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih tentang akuntansi dapat mendorong pemahaman yang lebih komprehensif tentang krisis etika dan memotivasi tindakan yang lebih efektif untuk mencegahnya dimasa depan.

d. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *love of money* yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Hasil penelitian mendukung bahwa variabel *love of money* (X_4) berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *love of money* (X_4) sebesar 0,000 yang artinya nilai koefisien lebih kecil dari 0,05, dan berdasarkan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,351 > 1,98397$. Hasil regresi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya secara parsial *love of money* (X_4) berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfitriani dkk., (2021) yang menjelaskan semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Sifat *love of money* yang tinggi pada diri individu menandakan bahwa individu mempunyai rasa cinta yang begitu besar terhadap uang. Karena hal tersebut mahasiswa cenderung memberikan persepsi negatif terhadap krisis etika akuntan.

e. Pengaruh Idealisme, *Machiavellian*, Tingkat pengetahuan etika dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Krisis Etika Akuntan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,488 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,69 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa idealisme (X_1), *machiavellian* (X_2), tingkat pengetahuan (X_3) dan *love of money* (X_4) secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Indrayeni (2024) yang menjelaskan idealisme dapat memberikan dasar moral yang kuat, mendorong mahasiswa untuk mengutamakan integritas dan nilai-nilai etis dalam menjalankan tugas akuntansi. Jika dikelola dengan bijak tingkat pengetahuan etika yang tinggi menjadi faktor penyeimbang, dimana mahasiswa dapat memahami dan menilai situasi dari berbagai perspektif, meskipun mereka mungkin memiliki kecenderungan *machiavellianisme* atau *love of money*. Pengetahuan yang luas memungkinkan mahasiswa untuk menilai risiko dan implikasi dari tindakan tidak etis dengan lebih baik.

Berdasarkan teori atribusi kombinasi dari faktor-faktor ini menentukan apakah mahasiswa cenderung menyalahkan individu atau lingkungan atas krisis etika. Pemahaman tentang interaksi ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana calon profesional masa depan akan menggapai dan menangi tantangan etika dalam profesi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Sedangkan *machiavellian* dan *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Kemudian tingkat pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan. Akan tetapi, secara simultan variabel idealisme, *machiavellian*, tingkat pengetahuan etika dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., dan Indrayeni. 2024. Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 916–934. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>. Diakses Maret 2024.
- Alfitriani, A., Erawati, T., dan Suyanto. 2021. Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 258–284. ko.ac.id/index.php/journal/issue/archive. Diakses Maret 2024.
- Comunale, C, Thomas, S and Stephen Gara. 2006. “Professional Ethical Crises :A Case Study of Accounting Majors”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No. 6, h 636-656. <https://www-researchgate.net.translate.google/publication/241572579>. Diakses September

2024.

- Dirdjosumarto, Y. 2016. Menyontek (Cheating) - Kecurangan Akademik. *Ekspansi*, 8(1), 277–290. <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/122/57>. Diakses Mei 2024.
- Fitria, M., dan Sari, V. F. 2015. Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat pengetahuan etika Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387–404. <https://ejournal.undiksha.ac.id/>. Diakses Mei 2024.
- Khasanah, S., dan Hadiah, F. 2023. Peran Love of Money, Ethical Sensitivity, Machiavellian dan Tingkat pengetahuan etika dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i3.2>. Diakses Maret 2024.
- Lucyanda, J dan Endro, Gunardi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52. <https://repository.upnjatim.ac.id>. Diakses Mei 2024.
- Nikara, I. A G K., dan Mimba, N. P. S. H. 2019. Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>. Diakses Mei 2024.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., dan Yohana, D. 2020. Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>. Diakses Maret 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Siaran Pers: Pencabutan Izin Usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life)*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-\(Wanaartha-Life\).aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-(Wanaartha-Life).aspx), diakses pada 17 April 2024.
- Pertiwi, A., & Yoosita A. 2021. Pengaruh Love of Money, Machivellian dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Liability*. Vol.03, No.1. Diakses April 2024.
- Rahardjo, Soemarsono. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Richmond dan Kelly. 2003. Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <https://vtechworks.lib.vt.edu>. Diakses April 2024.
- Rinaldi, M. B., dan Dewi, L. G. K. 2023. Love of Money, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2507–2521. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i09.p19>. Diakses Maret 2024.
- Sanggarwangi, A., dan Novianti, N. 2020. Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love Of Money, Dan Tingkat pengetahuan etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–12.

<https://jimfeb.ub.ac.id>. Diakses Mei 2024.